



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) adalah berat bayi yang kurang dari 2500 gram yang diukur pasca 1 jam setelah dilahirkan. Bayi yang mempunyai BBLR, akan mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut nantinya, seperti pertumbuhan anak tersebut akan lambat jika dibandingkan dengan anak seusianya, salah satu dampaknya adalah anak tersebut akan mengalami gangguan intelektual dan mental. WHO mengatakan jika bayi yang lahir di seluruh dunia 16% nya mengalami BBLR. Angka tersebut 90% nya disumbang oleh sebagian besar negara dengan perekonomian rendah dan negara berkembang (Hanum and Wibowo, 2016).

Bayi berat lahir rendah juga sangat berisiko tinggi untuk mengalami kematian dan mudahnya terkena penyakit. Peta persebaran epidemiologi menjelaskan, bayi dengan berat badan lahir < 2500 gram akan mempunyai tingkat kematian lebih tinggi 20 kali lipat dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan > 2500 gram. Berat bayi lahir rendah juga menjadi salah satu penyebab anak tersebut nantinya akan mudah terserang penyakit, diantaranya adalah gizi buruk pada anak tersebut, dan mudah terserang penyakit pada saluran pernafasan maupun organ pencernaan (Azizah et al., 2022).

BBLR banyak disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pada saat ibu mengandung bayi tersebut, hal itu erat kaitannya dengan status gizi ibu. Ibu hamil yang mempunyai status gizi yang kurang, akan berdampak negative untuk pertumbuhan janin. Anemia juga menjadi salah satu penyebab tingginya dari angka kematian ibu (AKI). Anemia sering sekali ditemukan pada ibu hamil. Menurut

WHO, ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobinnya kurang dari 11 g/dl, dan dari laporan tersebut dikatakan 50% lebih ibu hamil mengalami anemia karena tidak mengonsumsi suplemen dan asupan nutrisi yang kurang. Badan statistik mengatakan jika ibu hamil di negara berkembang cenderung tinggi tingkat anemianya, yaitu sekitar 14-62 %, sedangkan pada negara maju tingkat ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 16-29 %. Berbagai laporan didapatkan bahwa ada hubungan yang mengaitkan antara anemia pada ibu hamil dengan berat bayi lahir rendah pasca dilahirkan (Rahmati et al., 2017).

Paritas juga menjadi salah satu penyebab berat bayi lahir rendah. Paritas sendiri adalah suatu klasifikasi pada perempuan yang dapat melahirkan berapa jumlah bayi hidup atau mati pada usia kehamilan 20 minggu lebih. Paritas menjadi penyebab tinggi juga untuk angka kematian ibu dan perdarahan pasca melahirkan, dikarenakan ibu hamil dengan paritas >3 akan memiliki risiko menyebabkan berat bayi lahir rendah dan juga perdarahan setelah melahirkan 0,7 kali lebih besar jika dibandingkan pada ibu hamil dengan paritas < 3 (Alfarisi et al., 2022).

BBLR menjadi penyebab atau meningkatkan risiko terjadinya kematian bayi dini dan juga mudahnya terkena penyakit pada pertumbuhan bayi tersebut. Bayi dengan BBLR bukan hanya akan meningkatkan angka tingkat mortalitas dan morbiditas, akan tetapi juga akan meningkatkan angka terkait masalah pada aspek ketidak mampuan belajar dan perilaku mereka (Andayasari and Opitasari, 2016). Berdasarkan pertimbangan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan paritas dan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Soegiri Lamongan. Manfaat dari penelitian ini jika terbukti ada hubungan antara paritas dan anemia ibu hamil terhadap BBLR maka dapat meningkatkan

pengetahuan pada ibu hamil terkait risiko paritas dan anemia terhadap berat bayi lahir rendah nantinya.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara paritas dan anemia ibu hamil terhadap kejadian berat bayi lahir rendah di RS PKU Muhammadiyah Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara paritas dan anemia ibu hamil terhadap kejadian berat bayi lahir rendah di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui paritas ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.
- b. Untuk menghitung jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.
- c. Untuk menghitung jumlah bayi dengan BBLR di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.
- d. Untuk Menganalisis hubungan antara paritas dan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan atau informasi untuk penelitian selanjutnya, serta meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat yang sedang program kehamilan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai upaya untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada peneliti, ilmuwan, praktisi serta masyarakat terutama pada ibu hamil tentang hubungan paritas dan anemia terhadap berat bayi lahir rendah, sebagai upaya pencegahan dengan meningkatkan kebutuhan nutrisi dan ANC pada saat kehamilan untuk mencegah BBLR karena pengaruh BBLR terhadap tingkat mortalitas dan morbiditas bayi nantinya.

